

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Andri Agnesa Linda1, Desriyeni (2019) Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) upaya pustakawan untuk meningkatkan minat baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat; (2) permasalahan yang dihadapi pustakawan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Data dikumpulkan dengan wawancara bersama petugas Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dan observasi. Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa ringkasan. Di antaranya: (1) upaya pustakawan untuk meningkatkan minat baca anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, menyediakan sarana dan prasarana, memperbarui secara berkala koleksi buku, memberikan pelayanan khusus untuk anak, kamar nyaman desain, kerjasama dengan sekolah, menambah pustakawan yang menangani anak melayani; (2) permasalahan yang dihadapi pustakawan untuk meningkatkan kemampuan membaca minat anak terhadap Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, meja dan kursi terbatas, tempat bermain anak belum tersedia, kurang perhatian anak terhadap membaca, ruang aktivitas anak kurang memadai, warna cat kamar kurang menarik, kurang pustakawan pada layanan anak.

2. Sri Wahyuni (2018) Upaya Peningkatan Minat Baca Mahasiswa Studi Kasus Pada Perpustakaan Stmik Akakom Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan perpustakaan STMIK AKAKOM dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi minat baca mahasiswa. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai case study (studi kasus). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah melakukan upaya dalam meningkatkan minat baca mahasiswa antara lain menyediakan sarana prasarana yang representatif, menyediakan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, memberikan layanan yang berorientasi pada kepuasan pemustaka, mengadakan promosi perpustakaan, berkolaborasi dengan pihak lain, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menyediakan dana rutin untuk pengelolaan perpustakaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat lima faktor penghambat yang mempengaruhi minat baca mahasiswa adalah adanya persepsi yang masih menganggap perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, adanya persepsi jika berurusan dengan perpustakaan itu adalah hal yang sulit, perbandingan jumlah koleksi dengan jumlah mahasiswa belum sesuai dengan standar yang berlaku, belum sepenuhnya didukung oleh semua pihak, kurangnya sosialisasi perpustakaan melalui

kegiatan pendidikan pemakai dan kegiatan literasi informasi yang seharusnya diselenggarakan secara rutin dan berkesinambungan.

3. I Kadek Agus Swartawan (2020) Upaya Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Di Perpustakaan Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana. Tujuan penelitian ini adalah upaya dalam minat membaca siswa di perpustakaan fakultas sastra dan kebudayaan universitas udayana. Perpustakaan universitas adalah perpustakaan yang berada seperti Universitas, Akademi, Fakultas, Institut atau pendidikan tinggi, sebagai sarana penunjang kegiatan akademik belajar mengajar dalam rangka melaksanakan tiga Tugas Universitas. Ini Penelitian ini membahas perpustakaan Universitas pada Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Udayana. Ini Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang memberikan gambaran nyata, keadaan atau situasi, dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian disajikan sesuai dengan tulisan pedoman. Hasil penelitian ini merupakan wujud upaya yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Udayana.
4. Periyeti (2019) Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa dalam Mencari Informasi. Seseorang dapat mencapai prestasi (achievement reading), harus dengan belajar atau membaca. Kegiatan membaca untuk memperbarui pengetahuannya secara kontinu. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun

pendidikan tinggi. Urgensi minat baca mahasiswa turut menentukan kualitas suatu bangsa. Ditangan tunas muda bangsalah kelak mewarisi bangsa atau negara.

5. Marimbun (2021) Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Topik Tugas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat membaca mahasiswa sebelum melaksanakan bimbingan kelompok topik tugas dan setelah dilaksanakan bimbingan kelompok topik tugas serta menganalisis efektivitas bimbingan kelompok topik tugas dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa. Salah satu layanan yang dapat dilaksanakan dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa adalah bimbingan kelompok topik tugas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis pre-eksperimen dengan menggunakan the one group pre-test post-test design. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik non-random sampling dengan metode purposive sampling. Subjek berjumlah sembilan mahasiswa dengan kategori minat membaca: empat mahasiswa kategori rendah, empat mahasiswa kategori sedang dan satu mahasiswa kategori tinggi. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa dengan tujuh kali pertemuan. Instrumen menggunakan model skala likert. Analisis yang digunakan adalah statistik nonparametrik yaitu Wilcoxon Signed Ranks Test menggunakan SPSS versi 17.00. Hasil temuan penelitian dapat dianalisis bahwa bimbingan kelompok topik tugas efektif meningkatkan minat membaca mahasiswa, serta menggambarkan perbedaan minat membaca mahasiswa sebelum

dilaksanakan bimbingan kelompok topik tugas dan setelah dilaksanakan bimbingan kelompok topik tugas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa minat membaca mahasiswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok topik tugas.

2.2 Landasan Teori

1.2.1 Pustakawan

Kata pustakawan berasal dari kata “pustaka”. Dengan demikian penambahan kata “Wan” diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau propesinya terkait erat dengan dunia pustaka atau bahan pustaka. Bahan pustaka dapat berupa buku, majalah, surat kabar dan multimedia. Dalam bahasa Inggris pustakawan disebut sebagai “librarian” yang juga terkait erat dengan kata “*library*”. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah pustakawan diperkaya lagi dengan istilah-istilah lain, meskipun hakekat pekerjaannya sama, yaitu sama-sama mengelolah informasi, diantaranya pakar informasi, pakar dokumentasi dan lain-lain.

Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) sebagai organisasi yang menghimpun para pustakawan dalam kode etiknya menyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Pustakawan merupakan seorang yang berkarya secara profesional di bidang perpustakaan dan informasi. (Hermawan, 2010:46).

Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 pasal 1: pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Pustakawan atau librarian adalah seseorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun kegiatan sekolah formal. Pustakawan ini orang yang bertanggung jawab terhadap gerak maju roda perpustakaan. Maka, di wilayah Pegawai Negeri Sipil, pustakawan termasuk ke dalam jabatan fungsional. Secara umum, kata pustakawan merujuk pada kelompok atau perorangan dengan karya atau profesi di bidang dokumentasi, informasi, dan perpustakaan (Sudarsono, 2006:78).

Pustakawan adalah orang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diemban lembaga induknya yang berdasarkan ilmu perpustakaan dokumentasi dan informasi (Sulistiyono-Basuki, 2010:8).

Berdasarkan defenisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Pustakawan adalah profesi bagi orang yang bekerja di perpustakaan dan pusat informasi. UU perpustakaan memberikan batasan pustakawan adalah seseorang yang memiliki konpetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolahan dan pelayanan perpustakaan.

Dengan demikian dua hal yang menjadi kriteria mendasar seorang pustakawan adalah bahwa: 1) yang bersangkutan telah menempuh pendidikan

kepustakawan. 2) dan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bidang perpustakaan. Dengan defenisi tersebut Pustakawan adalah yang masih aktif dalam bidang perpustakaan.

1.2.2 Perpustakaan

Perpustakaan secara umum dikenal sebagai sebuah koleksi yang dibiayai maupun dioperasikan oleh kota ataupun institusi dan dimanfaatkan oleh setiap kalangan. Sedangkan menurut UU Nomor 43 tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Menurut Bafadal (2006:3) perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku- buku (non material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber Informasi oleh setiap pemakainya. Sedangkan menurut Arsyad (2003:99) perpustakaan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sekolah. Hampir di setiap sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi terdapat perpustakaan sekolah, bahkan unit- unit perpustakaan keliling (mobile library) dari dapertemen pendidikan dan kebudayaan tersedia dikota-kota besar yang berguna melayani kebutuhan para pelajar.

Dalam ranah terkait persekolahan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam lingkup suatu sekolah. Perpustakaan ini melayani sivitas akademika sekolah

yang bersangkutan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas perpustakaan sekolah tersebut.

Perpustakaan sekolah sebagai tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola bahan pustaka sebagai pusat informasi suatu sekolah yang diatur menggunakan sistem aturan dimana dapat diterapkan sebuah teknologi dalam pengelolaannya. Teknologi dapat diterapkan automasi perpustakaan seperti pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik, dan sebagainya. Selain itu teknologi juga dapat difungsikan sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan, dan menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Terdapat beberapa fungsi yang melekat pada perpustakaan, salah satunya yaitu fungsi informasi. Perpustakaan berfungsi untuk menyediakan berbagai informasi meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya.

1.2.3 Minat Membaca

1. Pengertian Minat

Pengertian minat ada dua meliputi (1) Minat spontan, minat yang tumbuh secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh orang lain (2) Minat terpola, adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dan kegiatan yang berencana atau terpola terutama kegiatan belajar-belajar mengajar (Prastowo, 2012).

Salah satu faktor untuk mencapai kesuksesan dalam aktivitas yang dilakukan oleh individu adalah minat. Karena minat merupakan suatu sumber motivasi seseorang yang dapat mendorong

mereka untuk melakukan suatu sumber yang diinginkan. Secara sederhana, minat (interest) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini, minat termasuk faktor psikologi yang medorong seseorang untuk melakukan aktivitas yang diinginkan semakin tinggi minat yang dimiliki seseorang, amak semakin tinggi pula keberhasilan akivitas yang dilakukannya. Akan tetapi, arti minat berbeda dengan kesenangan (Syah, 2010).

Perbedaan ini terletak pada ketetapan (persistence) berlangsungnya minat atau kesenangan itu. Kesenangan hanya bersifat sementara, karena kemauan yang timbul dapat segera berkurang apabila kegiatan yang menyenangkan itu hanya memberikan kepuasaan yang sementara. Sedangkan minat bersifat tetap, merupakan kecenderungan yang lebih konsisten tertahan dalam diri seseorang karena minat dapat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan individu. Jika kebutuhan seseorang itu sangat penting bagi dirinya, maka ia akan semakin mempertahankan minat tersebut. Kemudian semakin sering minat dilakukan dalam suatu kegiatan maka semakin tinggilah minat tersebut (Syah, 2010).

Minat tidak dapat hadir begitu saja, diperlukan dorongan atau stimulus yang berupa kebiasaan dan juga pengalaman. Menurut Harlock, minat timbul karena dipelajari di rumah, sekolah, di masyarakat, serta dari berbagai jenis media social akan tetapi tidak

lupa untuk melihat sikap orang-orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman sebaya. Jadi, dalam hal ini peran, keluarga termasuk unsur utama yang mempengaruhi minat seseorang. Lingkungan sekitar tempatnya bersosialisasi juga sangat mempengaruhi arah pembentukan minat individu (Hurlock, 2000).

Menurut Sudarsana minat dapat diartikan sebagai sesuatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun untuk mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Selanjutnya, membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasikan dan mengevaluasi konsep-konsep tersebut. Membaca juga berarti proses berfikir yang di dalamnya terdiri atas berbagai aksi berfikir yang bekerja secara terpadu mengarah pada suatu tujuan, yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan (Blasius, 2006).

Dapat disimpulkan minat yaitu kecendurungan hati yang tinggi yang mempunyai keinginan dalam diri seseorang, tidak dipengaruhi orang lain yang membuat percaya diri secara senang dan nyaman, dan tidak terlepas dari faktor keluarga, lingkungan, serta guru dalam memotivasi siswa yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat baca siswa.

2. Pengertian Membaca dan Minat Baca

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengelola teks bacaan dalam rangka

memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan Bahasa tulis. Sehingga mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Pada umumnya, tujuan membaca dibagi menjadi tiga tujuan utama, yaitu: (1) membaca untuk studi, (2) membaca untuk usaha, (3) Membaca untuk kesenangan (Blasius, 2006).

Tujuan membaca harus ditetapkan sebelum kegiatan membaca agar lebih mudah dalam memahami dan mendapatkan informasi (Dalman, 2014). Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini di rumah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi semuanya berada dalam buku-buku. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya alam (Sutrisno, 2009).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh wawasan baru yang akan semakin

meningkatkan kecerdasaan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang (Rahim, 2008).

Pengembangan minat baca yang berkesinambungan bukan hanya sekedar membaca tetapi juga merupakan persyaratan penting untuk tumbuhnya kemampuan membaca. Membaca secara baik tergantung pada dorongan dan motif yang datang dari orang yang belajar membaca. Prosedur pengajaran di dalam kelas yang dilakukan secara efektif tentu dapat berpengaruh positif kepada terbinanya kemampuan siswa untuk berfikir selagi membaca agar memperoleh informasi dan untuk mengisi waktu luang.

Pada masa perkembangan anak didik harus dipupuk minatnya terutama minat membaca, karena dengan membaca seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Pembinaan dan pengembangan minat baca siswa tidak hanya ditanggung jawab guru antara bidang studi Bahasa Indonesia, guruguru bidang studi lainnya, kepala sekolah, orang tua dan pustakawan. Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, guru, pustakawan harus berusaha semaksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca siswa, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengembangkan misinya pusat sumber belajar (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012).

Menurut Kamah, minat baca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk kecenderungan), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari

sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orangtua, masyarakat, dan sekolah (Kemah, 2002). Sutarno mengartikan minat baca sebagai daya dorong untuk melakukan kegiatan membaca yang didasari keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan. Ia berpendapat bahwa minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu (Sutarno, 2006).

Sedangkan, minat baca menurut Darmono merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca itu ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca, orang tersebut senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca, orang tersebut senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap terampilan membaca (Darmono, 2001).

Djaali menjelaskan minat berhubungan dengan gaya gerak mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan benda, orang, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan rasa ketertarikan orang pada sesuatu yang ia senangi, tanpa ada paksaan. Minat dapat menjadi daya dorong atau motivasi untuk melakukan sesuatu hal (Djaali, 2007).

3. Faktor-Faktor Pendukung Minat Baca

Minat baca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya faktor dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Sutarno berpendapat bahwa terjadinya minat dan budaya baca tidak secara tiba-tiba (instan), melainkan melalui proses sebagai berikut: a) adanya dasar pengertian bahwa membaca itu perlu, b) Terpupuknya suatu kegemaran dan kesenangan c) Terbentuknya suatu kebiasaan membaca, d) Terbentuknya suatu kondisi di mana membaca, merupakan suatu kebutuhan, e) tersedianya sumber bacaan yang memadai (Sutarno, 2006).

Dalman (2013) menyebutkan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: a. Faktor lingkungan keluarga b. Faktor lingkungan pendidikan yang kurang kondusif, mencakup: lingkungan pembelajaran seperti kurikulum pembelajaran. Guru/dosen dan teman sebaya. c. Faktor infrakstruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat, d. Faktor keberadaan dan kejengkauan bahan bacaan.

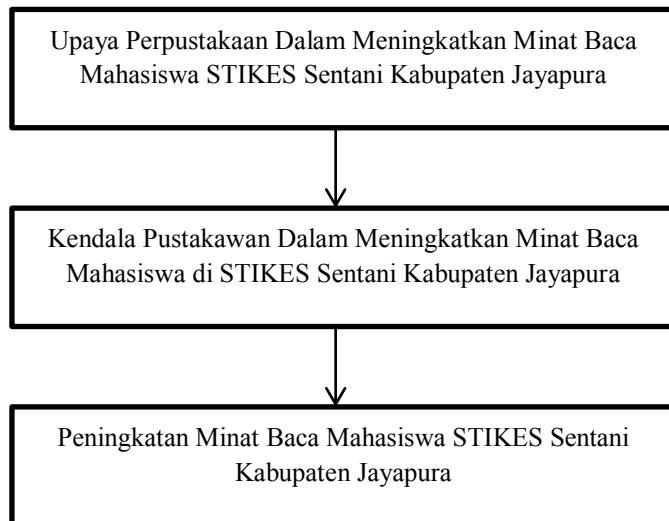
Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan keluarga berada di urutan pertama yang berarti bahwa peranan keluarga sangat penting dalam menumbuhkan dan membentuk minat baca dalam diri seseorang. Kemudian minat baca juga kurang efektif

berkembang jika peranan lingkungan dan pendidikan tidak berkualitas, dalam hal ini pengaruh lingkungan teknologi sangat berperan dalam mengembangkan minat baca siswa. Pengaruh ketersediaanya infrastruktur perpustakaan sebagai penyedia layanan sumber bacaan yang kurang memadai juga mempengaruhi peningkatan minat baca siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberikan kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisaan terhadap penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa STIKES Sentani Kabupaten Jayapura. Jadi, perpustakaan STIKES Sentani Kabupaten Jayapura merupakan objek penelitian yang peneliti pilih karena melihat ada permasalahan yang ingin dipecahkan, dari permasalahan tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian ini, dan memunculkan tiga rumusan masalah, kemudian penelitian ini akan menghasilkan hasil penelitian. Untuk memperjelas alur pemikiran penelitian ini, maka peneliti menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Kerangka Pikir Penulis, 2024

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka indicator yang digunakan untuk mengkaji tentang Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa STIKES Sentani Kabupaten Jayapura adalah sebagai berikut:

a. Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa

a. Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan dimaksudkan untuk lebih mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka khususnya mahasiswa STIKES Jayapura, tentang kegiatan perpustakaan dengan berbagai sumber daya yang dimilikinya.

b. Penataan Koleksi

Koleksi adalah semua bahan pustaka yang ada di perpustakaan baik itu buku maupun non buku dan lainnya yang dikumpulkan, diolah disimpan dan di manfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar disekolah

dan memenuhi kebutuhan unformasi penggunanya. Penataan sangat penting untuk menarik mahasiswa berkunjung ke perpustakaan.

- a. Penyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Dalam upaya mendukung pelaksanaan pelayanan yang baik maka perpustakaan perlu memperhatikan sarana dan prasarana di perpustakaan.

Sarana dan prasarana sangat penting di perpustakaan maka harus dilengkapi.

- b. Program Perencanaan Menumbuhkan Minat Baca

- a. Jam Wajib Baca di Perpustakaan

Jam wajib baca adalah waktu dimana setiap siswa harus membaca di perpustakaan STIKES Jayapura Kabupaten Jayapura yang direncanakan diadakan setiap minggunya untuk meningkatkan minat baca mahasiswa.

- b. Penghargaan Siswa Peduli Perpustakaan

Penghargaan adalah bentuk apresiasi yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan suatu keunggulan, maka program itu direncanakan di Perpustakaan STIKES Jayapura Kabupaten Jayapura.

- c. Strategi Khusus dalam Menumbuhkan Minat Baca

Strategi khusus maksunya di sini adalah strategi atau upaya-upaya yang khusus yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca mahasiswa di perpustakaan STIKES Jayapura Kabupaten Jayapura.

- d. Kendala Pustakawan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan STIKES Jayapura Kabupaten Jayapura.

a. Koleksi

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan suatu perpustakaan.

b. Sarana dan Prasarana

Saran dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan.

c. Sistem Manual

Perpustakaan dengan sistem manual adalah perpustakaan dengan melakukan pencatatan di buku atau biasa disebut tradisional karena tidak menggunakan komputer.

d. Kurangnya Kesadaran Mahasiswa Tentang Manfaat Membaca

e. Membaca adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mencari informasi atau ilmu pengetahuan guna menambah wawasan